

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) sering disebut dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis adalah gangguan progresif lambat kronis ditandai oleh obstruksi saluran pernafasan yang menetap atau sedikit reversibel, tidak seperti obstruksi saluran pernafasan reversibel pada asma (Davey, 2010).

Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) adalah klasifikasi luas dari gangguan, yang mencakup bronkitis kronis, bronkiektasis, emfisema, dan asma. Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) merupakan kondisi ireversibel yang berkaitan dengan dispnea saat aktivitas dan penurunan aliran masuk dan keluar udara paru-paru. Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) merupakan penyebab kematian kelima terbesar di Amerika Serikat. Penyakit ini menyerang lebih dari 25% populasi dewasa (Smeltzer & Bare, 2005)

Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) atau Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) semakin menarik untuk dibicarakan oleh karena prevalensi dan mortalitas yang terus meningkat. Di Amerika kasus kunjungan pasien PPOK di instansi gawat darurat mencapai angka 1,5 juta 726.000 memerlukan perawatan di rumah sakit dan 119.000 meninggal selam tahun 2000. PPOK menduduki peringkat keempat sebagai penyebab kematian setelah penyakit jantung, kanker dan penyakit serebro vaskular. Biaya yang dikeluarkan untuk penyakit ini mencapai 24 Miliar per tahunnya.

Worldhealth Organization(WHO) memperkirakan bahwa menjelang tahun 2020prevalensi PPOK akan meningkat .

Berdasarkan survey kesehatan rumahtangga Dep. Kes. RI tahun 1992, PPOK bersama asma bronkial menduduki peringkat keenam. Merokok merupakan faktor resiko terpenting penyebab PPOK disamping faktor risiko lainnya seperti polusi udara, faktor genetik dan lain-lainnya (Sudoyo, 2006).

Kematian akibat COPD sangat rendah pada pasien usia 45 tahun, dan meningkat dengan bertambahnya usia (Surianti, 2012). Rata-rata kematian akibat PPOK meningkat cepat, terutama pada penderita laki-laki lanjut usia. Bronkhitis kronis ditandai oleh adanya sekresi mukus bronkus yang berlebihan dan tampak dengan adanya batuk produktif selama 3 bulan atau lebih, dan setidaknya berlangsung selama 2 tahun berturut-turut, serta tidak disebabkan oleh penyakit lain yang mungkin menyebabkan gejala tersebut (Lawrence M. Tierney, 2008). COPD apabila tidak ditangani dengan segera akan menyebabkan terhalangnya siklus pernapasan (Sabastian, 2014).

Di RSKB Islam Cawas pada tahun 2014 terdapat penderita penyakit paru obstruksi kronik sebanyak 11 orang yang terdiri dari 10 pasien laki –laki dan 1 pasien perempuan. Berdasarkan fenomena yang penulis paparkan diatas, baik dari gejala yang sering muncul, akibat dari masalah itu sendiri yang akhirnya mengurangi produktifitas pasien. Untuk itu penulis dalam karya tulis ini mengambil judul Asuhan keperawatan pada Tn.T dengan *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (COPD) di Ruang Umar Bin Khotob RSKB Islam Cawas.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit paru obstruktif kronik dengan proses keperawatan meliputi :

Pengkajian,Diagnosa Keperawatan, Rencana Keperawatan, Tindakan Keperawatan danEvaluasi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penulisan karya tulis ilmiah ini antara lain:

- a. Penulis mampu menemukan data fokus selama melakukan asuhan keperawatan pada Tn.T dengan *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (COPD) di Ruang Umar Bin Khotob Islam RSKB Cawas.
- b. Penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan selama melakukan asuhan keperawatan pada Tn.T dengan *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (COPD) di Ruang Umar Bin Khotob RSKB Islam Cawas.
- c. Penulis mampu menetapkan rencana keperawatan selama melakukan asuhan keperawatan pada Tn.T dengan *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (COPD) di Ruang Umar Bin Khotob RSKB Islam Cawas.
- d. Penulis mampumelakukan tindakan keperawatan sesuai rencana keperawatan selama melakukan asuhan keperawatan pada Tn.T dengan *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (COPD) di Ruang Umar Bin Khotob RSKB Islam Cawas
- e. Penulis mampu mengevaluasi tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah keperawatan selama melakukan asuhan keperawatan pada Tn.T dengan *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (COPD) di Ruang Umar Bin Khotob RSKB Islam Cawas.

C. Manfaat

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah informasi dan menambah wawasan tentang ilmu keperawatan khususnya mengenai *Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD)*.

2. Bagi Pasien

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk pasien sehingga memberikan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD)*.

3. RSKB Islam Cawas

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi masukan maupun evaluasi terhadap program pelayanan kesehatan khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan *Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD)*.

D. Metodologi

Metode yang dipakai dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah dengan menggunakan penulisan deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010).

Pendekatan proses keperawatan terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi. Adapun teknik penulisan yaitu pengumpulan data dengan melakukan observasi kemudian menggambarkannya dengan memaparkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah, sedangkan untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara memberikan data yang perawat dapatkan dari pasien dengan penyakit paru obstruksi kronik dan orang terdekat lainnya melalui percakapan dan pengamatan (Doenges, 2009).

2. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah ketrampilan dasar yang digunakan selama pemeriksaan antara lain : inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi yang memungkinkan perawat untuk mengumpulkan data fisik pasien dengan penyakit paru obstruksi kronik. Dalam pelaksanaannya penulis mengaplikasikan pada Tn.T dengan *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (COPD) di Ruang Umar Bin Khotob Islam RSKB Cawas berupa pemeriksaan fisik pasien secara langsung (Doenges, 2009).

3. Studi Dokumenter

Studi dokumentasi adalah mempelajari, buku, laporan, catatan medik dan hasil pemeriksaan penunjang lainnya. Dalam pelaksanaannya penulis mengaplikasikan pada Tn.T dengan *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (COPD) di Ruang Umar Bin Khotob Islam RSKB Cawas berupa mempelajari catatan medik dan catatan keperawatan serta hasil pemeriksaan penunjang.